

BAB I

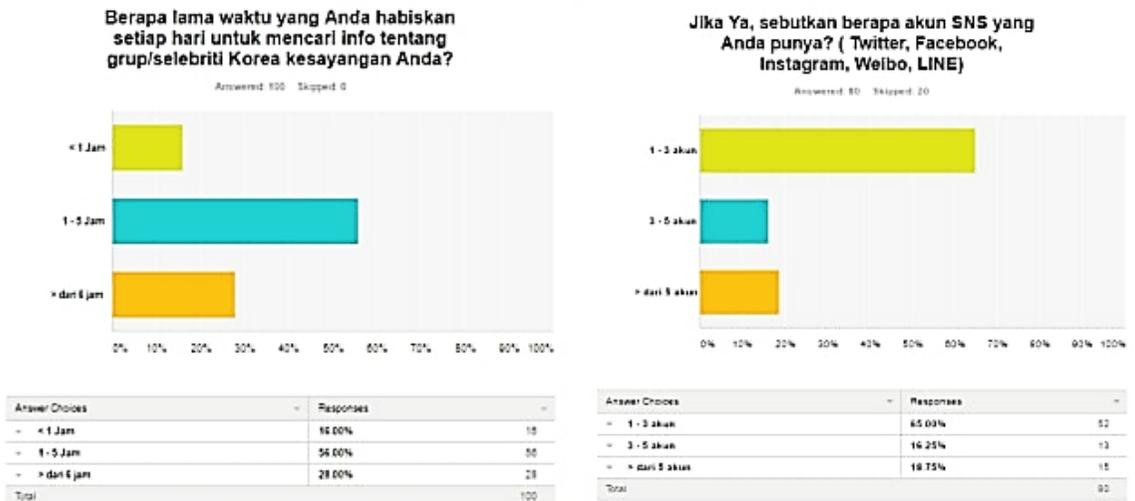
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberadaan dengan adanya artis K-pop yang terjadi pada saat ini sangat mempengaruhi preferensi kalangan para milenial dalam beberapa hal. Contohnya semakin berkembangnya produk produk *skincare* dan *make up, style*, makanan korea dan yang lainnya. Cara pandang masyarakat juga menjadi lebih terbuka. Selain itu para fans dari idol tersebut mendirikan sebuah *fanbase* atau komunitas yang ada di indonesia. Para fans tersebut memiliki fanbase tersebut sama halnya dengan organisasi dan aktif mengadakan *event event* untuk fans lainnya. Dikutip dari egsa.geo.ugm.ac.id

K-pop atau *korean pop* adalah sebuah karya musik yang populer di Korea Selatan, penyebaran K-pop dapat berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian para penggemarnya. Contohnya seperti ikut serta dalam kegiatan positif dalam komunitas tersebut bahkan pertengkaran antar sesama penggemar (Etikasari, 2018).

Dampak dari meningkatnya fans K-pop tersebut, memunculkan adanya perilaku yang tidak sesuai yaitu fanatisme yang berlebihan terhadap idol koreanya, dari *survey* kumparan, 56% fans K-pop menghabiskan waktu 1 – 5 jam untuk melihat dan mencari tahu dan melihat segala informasi yang ada tentang idola mereka. Lalu sebanyak 28% fans bahkan menghabiskan 6 jam lebih pada sosial media untuk melihat aktivitas yang dilakukan idolanya. Dampak negatif juga meliputi perilaku yang berlebihan terhadap idola mereka. Hal ini diperlihatkan pada akun tiktok fans @angelezey yang datang pada konser NCT 127 di ice BSD Jakarta pada November 2022 lalu, didalam video tersebut fans berusaha mengambil botol minum yang telah diminum oleh idol/biasnya.



Gambar 1 1 Grafik Fanatisme

Dikutip dari <https://egsa.geo.ugm.ac.id/> Fans K-pop sering memiliki opini yang negatif dari masyarakat. Fans tersebut dipandang terlalu memuja idolnya. Fans tersebut rela menghabiskan uangnya untuk membeli barang seperti album, kaos, *photocard* dan yang lainnya dengan harga yang tidak murah. Fanatisme juga menyebabkan timbulnya keinginan untuk memiliki idol tersebut atau bias disebut “halu”, hal tersebut kerap ditemui pada penggemar wanita yang terkadang mengaku ngaku sebagai pacar bahkan istri dari idola tersebut. hal ini dinilai wajar jika konteks hanya bercanda namun tetap memiliki dampak negatif jika berlebihan dalam menggemari sesuatu.

K-pop terkadang selalu dikaitkan dengan hal yang yang berdampak negatif tersebut, akan tetapi bagi Sebagian orang menganggap kpop juga mempunyai dampak positif yang ada seperti, menumbuhkan motivasi belajar, menurunkan potensi stress dan bahkan meningkatkan motivasi hidup (Hakimah & Syah, 2022). Music K-pop yang energik dan kata kata yang dikeluarkan dari idol tersebut juga dapat membnatu banyak orang dalam mengalihkan perhatian dan tekanan dalam kehidupan sehari hari mereka. <https://kumparan.com>. K-pop juga sering digunakan fans sebagai cara mengurangi stress yang di rasakan oleh individu tersebut. para fans tersebut mengalihkan perhatian dari masalah dengan cara mendengarkan lagu atau melihat MV (Music Video) idol tersebut, yang menjadi coping stress bagi para fans tersebut.

(Almaida et al., 2021). Coping adalah beberapa upaya yang dapat maenggulangi, urusan dengan cara yang baik ditinjau dari kemampuan seseorang dalam menangani stress yang timbul dari segala bentuk problema psikologis. Salah setu jenis coping yang biasa digunakan oleh fans K-pop tersebut adalah *Emotion Focused Coping* (EFC) (Andriyani, 2019).

Emotion Focused Coping merupakan merupakan coping yang berfokus pada emosi, dimana seseorang berupaya untuk mencari rasa nyaman dan memperkecil tekanan yang dirasakan Lazarus dan Folkman (dalam Arifin, 2011). Maka yang diperoleh dari definisi tersebut, maka Emotion Focused Coping dapat membantu para fans yang fanatik menghadapi tekanan pada kehidupan nyatanya pada K-pop.

Fanatisme merupakan kepercayaan atau keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran baik itu politik, agama dan sebagainya. Fanatisme dapat dikatakan suatu keyakinan mengenai sesuatu yang positif maupun negatif (Etikasari, 2018).

Pada masa dewasa awal, Idealnya individu di tahap dewasa awal mulai berkomitmen dengan pacaran atau menikah (Santrock, 2008) namun ternyata, masih terdapat individu tahap dewasa awal ini masih melakukan pemujaan terhadap sosok selebriti yang di idola kan.

Oleh karena itu dampak dari fenomena K-pop menjadi terpengaruh dalam pola berpikir seperti berimajinasi terlalu tinggi seakan mereka berpacaran dengan idolanya atau salah satu anggota dari boyband tersebut bahkan ada yang sampai mengaku-ngaku bahwa mereka adalah istri dan suami dari grup band tersebut, namun K-pop juga memiliki pengaruh terhadap cita-cita dan harapan individu (Aulia et al, 2022). Dan juga pada seseorang yang sedang melewati masa dewasa awal semakin individu tersebut terlalu menggemari oleh idol/selebriti yang disukainya maka akan semakin tinggi pula keintiman yang diimajinasikan oleh idol/selebriti yang digemarinya, Akan tetapi penggemar yang fanatic juga dapat mengurangi stressnya tersebut dengan melihat K-pop tesebut seperti penelitian yang dilakukan oleh (Almaida et al., 2021)

Tabel 1 Hasil Wawancara Dewasa Awal Mengenai Dampak Positif Perilaku Fanatisme K-pop

Subjek	pertanyaan	verbatim	kesimpulan
RK/ fans kpop TVXQ (Cassiopeia)	Bagaimana dampak fanatisme anda kepada <i>idol</i> Kpop ?	Dampaknya itu banyak kita jadi bisa nabung, karena banyak <i>whistlist</i> ke korea, nabung album, <i>lightstick</i> itu harganya gak murah yaa say, jadi diatas dua ratus ribu lah ya. Terus kita paham jadi tahu <i>culture</i> luar negeri kan kayak korea khususnya, jadi belajar juga jadi kita belajar Bahasa korea juga, jadi menambah wawasan gitu. - Yang ketiga itu jadi lebih semangat gitu, semangat bekerja, semangat belajar demi mencapai menabung gitu.	Bisa menabung, karena banyak <i>wishlist</i> yang diinginkan, seperti ke korea, membeli album, membeli <i>lightstick</i> karena harganya yang tidak murah. - Lebih banyak ingin tau tentang kultur yang ada seperti korea khususnya, belajar bahasa korea juga dan dapat menambah wawasan. - Semangat kerja dan semangat belajar demi mencapai target menabung tersebut
AT / fans kpop EXO dan NCT (Exo L dan NCTZEN)	Bagaimana dampak fanatisme anda kepada <i>idol</i> Kpop ?	Dampak kpop ya, kalau di awal – awal sih ya buat semangat, kalau di akhir – akhir ini buat aku bisa senyum, <i>moodmaker</i> ter the best	Penyemangat dalam hidup dan menjadi <i>moodmaker</i> .
DL / fans kpop BTS (ARMY)	Bagaimana dampak fanatisme anda kepada <i>idol</i> Kpop yang anda sukai?	Dampak positifnya tuh lumayan merubah cara pandang karena ngasih motivasi ke diri sendiri.	Merubah cara pandang karena seperti mereka itu memotivasi diri sendiri
RT / fans kpop BTS (ARMY)	Bagaimana dampak fanatisme yang anda rasakan kepada <i>idol</i> Kpop?	Lek menurutku dampak positif ngefans K-pop itu akeh, wes pasti akeh banget bagi kene seng ngefans K-pop itu akeh banget, Cuma seng berdampak positif ndk diriku itu aku lebih percaya diri, kagum ambek karya – karya	Dapat lebih percaya diri, karena mereka membuat kagum dengan karya yang mereka buat

<p>e mereka iku the best, terus nek aku sedih ngerungokno lagune iku koyok langsung sedih pol tapi engkok yo senyum – senyum dewe, karo iki yo dampak positif e, kan aku ngefans <i>BTS</i> mereka iku seng bantu pas Indonesia kanjuruhan iku ndek <i>kita bisa dot com</i> iku sampe ratusan juta iku <i>the best</i>, iku seng nggarai aku nge fans K-pop, ambek dampak positif e iku termasuk.</p>	<p>- Membuat senyum lagi ketika sedang sedih.</p> <p>- Mengadakan kampanye donasi, seperti donasi.</p>
--	--

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa fanatisme tidak selalu menunjukkan adanya dampak negatif tetapi dampak positif juga dapat muncul pada individu yang memiliki perilaku fanatisme seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hakimah & Syah, 2022) dimana dampak positif yang muncul yaitu K-pop tempat/ sumber mencari kebahagiaan dan juga dapat menginspirasi dan memotivasi, karena dapat memberi energi positif. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Supriyatin et al., 2023) dimana didalam penelitian tersebut dengan adanya budaya K-pop dapat memberikan mahasiswa untuk menjadi semangat belajar melalui lagu lagu idol K-pop tersebut seperti apa yang dikatakan subjek diatas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui dampak positif perilaku fanatisme penggemar K-pop pada dewasa awal melalui bagaimana perilaku fanatisme yang ditimbulkan karena menjadi penggemar K-pop, bagaimana dampak positif yang muncul karena perilaku fanatisme tersebut.

1.2 Penelitian terdahulu

1. Hakimah dan Syah (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Dampak K-POP Terhadap Perilaku Fanatisme Pada Remaja Masa Akhir Di Era Globalisasi Di Desa Sumurber Panceng Gresik” yang dikeluarkan oleh Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hakimah dan Syah (2022) menyatakan kpop memiliki dampak perilaku pada penggemarnya mulai dari kpop tempat/ sumber mencari kebahagiaan dan juga dapat menginspirasi dan memotivasi, karena dapat memberi energi positif.

2. Rinata dan Dewi (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Fanatisme Penggemar K-pop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram”, yang dikeluarkan oleh Jurnal Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Penelitian yang dilakukan Rinata dan Dewi (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku fanatisme penggemar dalam bermedia sosial tidak hanya dilihat dari sejauh mana dan berapa lama penggemar menjalani aktivitasnya sebagai penggemar K-pop, namun juga dapat dilihat dari respon mereka terhadap informasi *Hoax* dan berita negatif idola K-pop.

3. Safithri, Sahrani dan Basaria (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “*Quality Of Life Of Adolescent (Korean Pop Fans*” yang dikeluarkan oleh Atlantis Press Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menjadi fans Kpop pada umumnya memiliki kualitas hidup yang baik, mulai dari Kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

4. Sandy Agum Gumelar, Risa Almada, dan Adinda Azmi Laksmiwati.(2021) dengan Penelitiannya yang berjudul “Dinamika Psikologis Fangirl K-Pop” yang dikeluarkan oleh Jurnal Cognicia.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa para fans tersebut menganggap idol K-pop sebagai *mood booster, support system* dan pembangkit suasana hati ketika sedang sedih.

Dari keempat penelitian di atas sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian sebelumnya mengambil remaja sebagai informan untuk penelitian tersebut, namun pada penelitian ini menggunakan dewasa awal sebagai informan.
- b. Penelitian sebelumnya mengambil dampak yang luas sebagai data seperti dampak negatif dan dampak positif, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan data dampak positif saja.
- c. Penelitian sebelumnya mengamabil subjek yang hanya bermain sosial media seperti Instagram sebagai informan untuk subjek penelitian, namun penelitian ini mengambil semua sosial media yang subjek gunakan.

1.3 fokus masalah.

Pada penelitian ini difokuskan pada Emotion Focused Coping pada penggemar K-pop yang fanatik dan menggali lebih dalam mengenai perilaku fanatisme secara nyata pada penggemar K-pop.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Emotion Focused Coping pada penggemar K-pop yang fanatik?”

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Emotion Focused Coping pada penggemar K-pop yang fanatik.

1.6 Manfaat penelitian.

a. Manfaat teoritis

Manfaat yang diberikan secara teoritis dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat memberikan berbagai sumber referensi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas, terutama bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan fenomena K-pop dan Emotion Focused Coping pada penggemar K-pop yang fanatic.
- 2) Memperluas penelitian mengenai Emotion Focused Coping pada penggemar K-pop yang fanatic.

b. Secara praktis :

- 1) Bagi subjek, diharapkan dapat memberikan informasi wacana pemikiran, khususnya bagi dewasa awal dalam menyikapi perilaku sebagai penggemar yang fanatic kepada idolanya.